Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 123-131

Strategi Guru dalam Membentuk Keaktifan Peserta Didik di SDS Cinta Hati Krian Sidoarjo

Glad Fillia Simamora[1], Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi[2]
[1] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
[2] Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya
Corresponding Author: Glad Fillia Simamora, e-mail: 858165691@ecampus.ut.ac.id

Published: May, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui keaktifan peserta didik di SDS Cinta Hati dalam mengikuti proses pembelajaran serta mengupas dan menggali lebih dalam mengenai strategi belajar yang efektif digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk membentuk keaktifan. Dengan kurangnya partisipasi peserta didik terkait pembelajaran di level sekolah dasar menjadi hal yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan. Keaktifan belajar merupakan bentuk usaha peserta didik dalam meningkstkan potensi melalui aktivitas belajar, baik secara tatap muka ataupun daring. Strategi pembelajaran merupakan kumpulan aturan umum tentang bagaimana guru dan peserta didik dalam menjalankan program demi mencapai tujuan pembelajaran efektif. Metode pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Karena penelitan kualitatif berpusat pada pengalaman, penggambaran kondisi yang sedang berkembang, dan pendeskripsian hal yang terkait dengan penelitian.Indikator keaktifan peserta didik yaitu bersemangat dalam proses belajar, berani bertanya, berani menjawab pertanyaan, berani mengutarakan opini pemahaman di kelas. Strategi guru yang digunakan dalam membentuk kekatifan peserta didik yakni penggunaan media pembelajaran bervariasi, pemberian motivasi, dan pemgelolaan kelas. Secara keseluruhan indikator tersebut menjelaskan bahwa keaktifan tidak hanya aktif secara fisik saja, namun aktif secara mental dan emosional selama proses belajar mengajar berlangsung.

Kata Kunci: Strategi, Guru dan Keaktifan Peserta Didik

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kurangnya partisipasi peserta didik terkait pembelajaran di level sekolah dasar saat ini menjadi salah satu masalah di dunia pendidikan pada saat ini di level Sekolah Dasar yaitu kurangnya partisispasi peserta didik terkait pembelajaran. Masalah tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik (Salo, 2023). Beberapa faktor internal dan eksternal ialah hal yang sangat mempengaruhi ketidakaktifan peserta didik saat proses pembelajaran di kelas. Masalah mental menjadi salah satu faktor internal yang memperlambat peserta didik untuk berpartisipasi aktif penuh dalam proses pembelajaran. Contoh lainnya seperti: minimnya kesenangan minat belajar, semangat belajar, dan semangat yang kurang dari guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik (Busa, 2023).

Sekolah merupakan tempat berinteraksi antara seseorang dengan yang lain dan interaksi dengan kelompok. Tugas sekolah sebagai lembaga pendidikan yaitu mendidik untuk menjadi manusia yang

sempurna sehingga mereka mampu menjalani bersosialisasi yang baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat (Elyati et al., 2022). SDS Cinta Hati bertempat di Jl. Gubernur Sunandar P. No. 8, Kraton, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini memiliki visi dan misi yaitu Memberikan Pendidikan bilingual serta menciptakan generasi yang kreatif bagi anak bangsa, meraih prestasi dan berbudi pekerti yang luhur. Dalam menjalanjankan visi dan misi sekolah, guru membutuhkan strategi yang tepat untuk membuat peserta didik agar aktif dan meraih prestasi.

Keaktifan peserta didik merupakan cerminan dari sejauh mana peserta didik terlibat da berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Fauziyah & El-Yunusi, 2024). Keaktifan belajar adalah usaha peserta didik dalam meningkatkan potensi melalui aktivitas belajar, baik secara tatap muka ataupun daring (Prasetyo & Abduh, 2021). Menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007, pembelajaran di sekolah dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk lebih berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi pembentukan kreativitas sesuai dengan ketertarikan dan kemampuan setiap peserta didik. Hal tersebut bisa terjadi apabila guru menemukan strategi dan cara yang pas dalam proses belajar mengajar.

Setiap guru memiliki tujuan belajar masing-masing. Untuk mencapai standart yang sudah ditetapkan, maka guru berusaha mewujudkan suasana kelas yang aktif dengan berbagai metode belajar yang kreatif (El-Yunusi et al., 2023). Strategi pembelajaran merupakan kumpulan aturan umum tentang bagaimana guru dan peserta didik dalam menjalankan program demi mencapai tujuan pembelajaran efektif. Agar tujuan pembelajaran tercapai ada strategi yang harus diterapkan. Strategi itu terdiri dari media pembelajran, metode dan urutan kegiatan yang digunakan, dan jumlah waktu yang dihabiskan guru dan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Nasution, 2017).

Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang tepat dan dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Strategi ini dipilih dengan pertimbangan materi, sumber belajar, media belajar, dan penanganan karakter masing-masing peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai (Lamatenggo, 2020).

Kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah minimnya usaha pengembangan kemampuan berfikir peserta didik beserta keaktifannya (Hulaimi, 2019). Demi menjalankan proses pembelajaran harus memiliki strategi yang cocok dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan strategi guru dalam memberikan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat menunjukkan keaktifan dan kreativitas dalam belajar (Pratiwiningrum et al., 2023).

Untuk membentuk keaktifan peserta didik, guru dapat menggunakan berbagai macam cara yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi, pengengelolaan kelas dengan baik (Rahmasari, 2023). Dari beberapa strategi yang dipaparkan, strategi guru yang tepat dapat membentuk keaktifan peserta didik dan dapat mengembangkan keunikan setiap peserta didik. Guru bisa menentukan beberapa macam pola pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menjadi

aktif. Indikator keaktifan peserta didik dapat ditunjukkan dengan bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung, berani mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung, berani menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung berani menyampaikan hasil pemahamannya di forum kelas, berpartisipasi secara aktif dalam diskus sesuai dengan arahan guru. (Sari. et al., 2022). Berdasarkan beberapa indikator yang disebutkan di atas maka, keaktifan peserta didik sangat dibutuhkan dalam belajar mengajar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan peserta didik di SDS Cinta Hati dalam mengikuti proses pembelajaran serta mengupas dan menggali lebih dalam mengenai strategi belajar yang efektif digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk pembentukan keaktifan belajar peserta didik. Manfaat dari penelitan ini sebagai referensi bagi guru dalam mencari dan menemukan strategi efektif belajar untuk mengatasi minimnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Dengan penelitian ini, guru diharapkan dapat menemukan strategi yang cocok dalam pembelajaran yang diampunya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Karena penelitan kualitatif berpusat pada pengalaman, penggambaran kondisi yang sedang berkembang, dan pendeskripsian hal yang terkait dengan penelitian. Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang digunakan dalam memahami fenomena manusia atau sosial yang disajikan dalam bentuk kata-kata (El-Yunusi, 2023). Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang menerangkan subjek atau obyek yang diteliti sesuai dengan kenyataan yang terjadi (Syahrizal & Jailani, 2023). Data penelitian ini di dapatkan melalui observasi dan wawancara. Narasumber dari penelitian ini adalah guru di SDS Cinta Hati Krian Sidoarjo yang diwakili oleh kepala sekolah dan beberapa perwakilan guru. Beberapa guru yang diwawancara adalah guru yang menjadi wali kelas. Wawancara digunakan dalam mengetahui strategi yang digunakan saat proses pembelajaran untuk membentuk keaktifan peserrta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan peserta didik merupakan keterlibatan nyata peserta didik secara jasmani dan rohani dalam proses pembelajaran seperti bertanya, menjawab, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu berpartisipasi dalam berdiskusi. Adapun beberapa indikator dari keaktifan peserta didik yaitu;

1. Bersemangat dalam proses pembelajaran.

   Bersemangat saat pembelajaran adalah sikap antusias saat mengikuti proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan Bu Sinta menjelaskan bersemangat saat pembelajaran di sekolah ini adalah datang dengan penuh wajah ceria, serius mendengarkan

pembelajaran. Peneliti mengobservasi bahwasannya bersemangat dalam pembelajaran yakni menunjukkan sikap antusias dengan duduk tenang mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru saat pembelajaran. Maka disimpulkan bahwa bersemangat dalam belajar ialah sikap antusias yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pebelajaran berlangsung seperti datang ke sekolah dengan ceria, mendengaran dengan serius, duduk dengan tenang dan fokus ketika guru menyampaikan materi.

Berdasarkan dari data diatas maka bersemangat dalam proses pembelajaran adalah sikap antusias yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pebelajaran berlangsung seperti datang ke sekolah dengan ceria, mendengaran dengan serius, duduk dengan tenang dan fokus ketika guru menyampaikan materi hal itu relevan dengan teori menurut Yuningsih dan Masyithoh (2023) yaitu usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang nantinya menjadi perubahan perilaku sesorang dan teori menurut Umam dan Masyithoh, (2024) yaitu antusias yang diperlihatkan oleh peserta didik melalui keterlibatannya dalam belajar untuk mendapatkan wawasan dan keterampilan. Berdasarkan kedua teori diatas maka dapat disimpulkan bahawa bersemangat dalam proses pembelajaran adalah usaha aktif dan antusias yang ditunjukkan oleh peserta didik saat mengikuti pembelajaran guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

2. Berani Mengajukan Pertanyaan

Indikator kedua yakni berani mengajukan pertanyaan yang berarti peserta didik yang kurang faham tentang materi yang dijelaskan, berani bertanya hal yang belum ia fahami kepada guru dengan menunjukkan sikap mengangkat tangan. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan adalah peserta didik yang bertanya sampai mendapatkan kepuasan pemahaman. Berdasarkan hasil observasi peserta didik cukup memberikan respon aktif dalam mengajukan pertanyaan saat pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa berani mengajukan pertanyaan adalah peserta didik yang tidak malu dalam bertanya hal tentang materi yang sedang diajarkan.

Berdasarkan data diatas maka berani dalam mengajukan pertanyaan adalah peserta didik yang tidak malu dalam bertanya hal tentang materi yang sedang diajarkan. Hal tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Lestari (2015) yaitu kemampuan dalam meminta sebuah keterangan terhadap suatu hal dan teori menurut Nurhayati (2023) yaitu bertanya dapat mengetahui peserta didik dalam mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya mereka tidak ketahui menjadi tahu. Berdasarkan teori-teori diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa berani bertanya adalah bentuk komunikasi yang digunakan untuk memperoleh keterangan.

3. Berani Menjawab Pertanyaan

Indikator ketiga yaitu berani menjawab pertanyaan saat pelajaran berlangsung memiliki arti yaitu ketika guru melemparkan pertanyaan tentang materi, peserta didik berani menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik di SDS Cinta Hati berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan tentang materi yang sedang di jelaskan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahawa guru menggunakan metode tanya jawab untuk mengukur seberapa paham peserta didik dalam memahami materi.

Berdasarkan data diatas selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Elyati et al., (2022) yaitu metode tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik dan teori yang dikemukakan oleh Ependi (2018) yaitu metode tanya jawab mendorong peserta didik untuk mengutarakan apa yang terlintas dalam pikirannya. Berdasarkan dari kedua teori diatas maka dapat disimpulkan berani menjawab pertanyaan merupakan bagian dari metode tanya jawab yang memperkuat interaksi dalam proses pembelajaran dan mendorong peserta didik dalam berfikir kritis.

4. Berani Menyampaikan Hasil Pemahaman.

   Berani menyampaikan hasil adalah kegiatan dimana peserta didik memahami materi yang sedang di ajarkan dan merangkumkan pemahamannya dalam bentuk presentasi di kelas. Dari hasil wawancara, guru menggilir peserta didik di SDS Cinta Hati dalam mempresentasikan hasil pemahamannya. Dari hasil observasi ditemukan bahwa ketika pembelajaran, peserta didik dengan percaya diri mempresentasikan pemahamannya tentang materi yang sedang diajarkan dengan cara berani berbicara di forum dengan suara lantang.

   Berdasarkan data di atas selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Maulidah et al., (2023) yaitu keberanian dalam menyampaikan hasil pemahaman di depan adalah kompetensi penting dalam berinteraksi dan aktif berpartisipasi dalam diskusi dan diperkuat juga dengan teori yang dikemukakan oleh Romiyati dan Tiovanno (2023) yaitu berani menyampaikan pemahaman merupakan kemampuan dari seseorang untuk berkomunikasi secara langsung melalui perkataan.

Strategi guru adalah suatu perencanaan yang tersusun secara terorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif dengan memanfaaatkan bahan ajar, materi yang akan disampaikan dan melihat karakteristik peserta didik. Adapun beberapa indikator strategi guru yang digunakan dalam membentuk keaktifan peserta didik yaitu;

1. Penggunaan Media Pembelajaran Bervariasi.

   Pengunaan media pembelajaran bervariasi adalah suatu usaha yang dimiliki oleh guru dengan melibatkan pemanfaatan fasilitas yang ada, lingkungan disekitar yang disesuaikan materi dan perkembangan peserta didik. Hasil dari wawancara dengan guru mengatakan bahwa penggunaan media yang bervariasi adalah penggunaan media pembelajaran yang

bermacam-macam tidak hanya dengan media gambar saja bisa dengan benda konkrit yang ada di sekitar sekolah dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang tersedia di sekolah dan disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Hasil observasi ditemukan bahwa peserta didik menggunakan media proyektor dalam menonton sebuah film pendek dan menggunakan fasilitas lab komputer untuk mengetik tugas menceritakan kembali. Berdasarkan data di atas penggunaan media yang bervariasi dapat merangsang keaktifan peserta didik untuk meningkatkan potensi yang dimiliki. Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran bervariasi yang disesuaikan dengan materi peserta didik seperti gambar, laboratorium kompter, proyektor, objek konkrit dapat menstimulasi peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar.

Dari kesimpulan diatas bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat membuat peserta didik terlibat aktif selama proses belajar. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Saleh dan Syahruddin (2023) yaitu media pembelajaran adalah sarana pemaparan informasi dari guru kepada peserta didik sebagai penerima dan menurut Nadlah (2011) media pembelajaran bervariasi dapat menyediakan peluang untuk peserta didik terlibat aktif dalam belajar. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran bervariasi dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Pemberian Motivasi

Strategi guru yang dapat membentuk keaktifan siswa adalah pemberian motivasi. Pemberian motivasi adalah sebuah strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam membangkitakan semangat belajar peserta didik. Dari hasil wawancara, guru di SDS Cinta Hati Krian memotivasi sejak peserta didik datang ke sekolah dengan memberikan semangat. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa guru kelas memotivasi peserta didik yang masih belum bisa membaca dengan kata "ayo nak kamu pasti bisa kok" dan memberikan *reward* berupa waktu *break time,* pulang dibaris paling depan, pemberian snack untuk memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian motivasi menjadi salah satu cara yang efektif dalam membentuk dan meningkatkan kekatifan peserta didik dalam pembelajaran.

Dari kesimpulan diatas, maka pemberian motivasi didik sangat penting untuk membentuk dan meningkatkan keaktifan peserta didik hal ini selaras menurut Aulia dan Witono (2023) pemberian motivasi adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengasah keaktifan dan semangat belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menurut Ernata (2017) yakni pemberian *reward* adalah suatu bentuk penghargaan dari guru kepada peserta didik atas hal yang telah dicapai selama proses belajar untuk memberi motivasi kepada

peserta didik. Dari pernyatan diatas disimpulkan bawha motivasi dan *reward* dapat membuat peserta didik aktif, percaya diri, semangat dalam belajar.

3. Pengelolaan Kelas.

   Di samping penggunaan media yang bervariasi dan pemberian motivasi, pengelolaan kelas juga menjadi hal yang penting untuk membentuk keaktifan peserta didik. Pengelolaan kelas menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan situasi kondusif di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan kelas adalah usaha untuk menciptakan kondisi siap belajar di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa guru di SDS Cinta Hati Krian mengelola kelas dengan memperhatikan kebersihan dan kerapian kelas, pelaksanaan doa untuk awal pembelajaran dan pemberian *ice breaking* di awal untuk merangsang otak peserta didik agar siap menerima pembelajaran. Dengan pemberian *ice breaking* yang berupa tepuk semangat, menyanyi dan menggerakkan angota tubuh dapat memberikan suasana kelas yang aktif dalam berinteraksi. Dari hasil wawancara dan observasi maka di dapatkan kesimpulan bahwa pengelolaan kelas menjadi strategi yang dibutuhkan oleh guru untuk menciptakan situasi kondusif.

   Dari kesimpulan diatas relevan dengan teori menurut Yumnah (2018) Pengelolaan kelas merupakan langkah komplek yang diterapan seorang guru untuk mengkondisikan kelas supaya peserta didik dapat belajar dengan aktif dan diperkuat lagi oleh teori menurut Yanti (2022) yaitu pentingnya pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana yang kondusif. Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat merangsang keaktifan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan laporan penelitian yang dilakukan di SDS Cinta Hati, maka dapat disimpulkan bahwa keempat indikator yang menjadi indikator utama yaitu semangat dalam belajar, berani bertanya, berani menjawab pertanyaan, dan berani menyampaikan hasil pemahamannya. Pertama, bersemangat dalam pembelajaran dapat ditunjukkan dari reaksi peserta didik yang ceria saat datang ke sekolah dan mengikuti proses pembelajaran dengan tenang. Kedua berani mengajukan pertanyaan menggambarkan keberanian dalam bertanya tentang materi yang sulit dipahami melalui interaksi antara dua arah guru dan peserta didik. Ketiga, berani menjawab pertanyaan merupakan indkator partisipasi keaktifan peserta didik dalam menjawab dengan senang hati pertanyaan dari guru. Keempat, berani mengutarakan opini pemahamannya menunjukkan keberanian dari peserta didik dalam mempresentasikan pemahamannya secara lisan. Hal ini dapat menjadi acuan penilaian dalam penguasaan materi dan komunikasi aktif dari peserta didik. Secara keseluruhan keempat indikator tersebut menjelaskan bahwa keaktifan tidak hanya aktif secara fisik saja, namun aktif secara mental dan emosional selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media pembelajaran bervariasi terbukti mampu merangsang keaktifan peserta didik dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam pemanfaatan fasilitas yang ada atau barang-barang yang ada di sekitar sekolah mengingat media pembelajaran menjadi elemen yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Melalui kata-kata motivasi dan reward berhasil membuat peserta didik lebih aktif dan semangat dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas dapat membentuk kesiapan kelas dan mengasah keaktifan peserta didik dalam pembelajaran melalui kegiatan *ice breaking*, kegiatan berdoa, pengaturan tempat duduk, kebersihan kelas. Dari ketiga indikator diatas secara keseluruhan strategi guru saling melengkapi dan membentuk sistem kerja yang berkaitan. Guru dapat mengoptimalkan media pembelajan, memotivasi, dan mengelola kelas lebih berhasil membentuk peserta didik menjadi aktif secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, A. R., & Witono, A. H. (2023). Pemberian Motivasi Belajar Siswa Disleksia Kelas 5 Sdn 1 Cenggu Kab. Bima. *Renjana Pendidikan Dasar*, *3*(4), 213.

El-Yunusi, M. Y. M., Irawan, A. I., Safitri, S. M., & Noviyanti, D. V. (2023). Penerapan Bahan Ajar PAI Berbasis Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Al-Azhar Menganti Gresik. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *3*(2), 130–142.

Elyati, E., Idi, A., & Samiha, Y. T. (2022). Sekolah/Madrasah Sebagai Organisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 173–190.

Eman Nataliano Busa. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *2*(2), 114–122.

Ependi, S. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sd Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(2), 256.

Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *5*(2), 781.

Hulaimi, A. (2019). Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). *Jurnal Tarbawi*, *4*(1), 76–92.

Lamatenggo, nina. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar. *Pardigma Penelitian*, 85–94.

Lestari, D. A. (2015). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa. *Jurnal Widyagogik*, *3*(1), Hal. 68.

Maulidah, S., Setyowati, R. N., & Ikhsan, T. (2023). Upaya Meningkatkan Keberanian Peserta Didik dalam Mengemukakan Pendapat melalui Debate Parlementary di Kelas X- G SMA Negeri 1 Sukodadi. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, *7*(2), 9846–9854.

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. (2023). Eksistensi Kurikulum Pesantren sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional (Konteks Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo). *Jurnal Kependidikan Islam*,

13(1), 30–43.

Nadlah, H. I. (2011). Penerapan Media Pembelajaran Bervariasi Dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi Saling Ketergantungan Dalam Ekosistem Pada Siswakelas Viid Smpn 40 Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, *28*(1), 126298.

Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran. G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 3).

Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1717–1724.

Pratiwiningrum, F. M., Hairida, H., Sartika, R. P., Masriani, M., & Rasmawan, R. (2023). Deskripsi Kemampuan Guru dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran Aktif dengan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Problem Based Learning. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(6), 8096–8105.

Puspita sari, A. S., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *6*(3), 3251–3265.

R Nurhayati, Dana, N. H., Oktavianty, N., Kadir, M., & Ningsih, D. A. (2023). Pendampingan Pengembangan Keterampilan Bertanya Siswa. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 1–7.

Saleh & Syahruddin, D. (2023). Media Pembelajaran, 1–77.

Salo, E. S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Siswa Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Kelas IV SD Negeri 06 Sesean. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UKI Toraja 2023*, (2022), 13–18. R

Suci Trismayanti. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar, *4*(1), 88–100.

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *1*(1), 13–23.

Tiovanno, R. B., Pendidikan, J. I., Pendidikan, I., & Palangka, U. (2023). Time Token : Alternatif, *4*, 1–12.

Tiyan Ika Astari, Ratna Dewi, T., & Yuliantoro, A. T. (2022). Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *FingeR: Journal of Elementary School*, *1*(2), 73–87.

Umam, A., & Masyithoh, S. (2024). Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemberian Penguatan. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, *5*(2), 173.

Yumnah, S. (2018). Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, *13*(1), 18–26.

Yuningsih, I., & Masyithoh, S. (2023). Semangat Belajar Siswa MI/SD dan Pengaruh Penggunaan Gadget. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(1), 11–20.